

**Pemaknaan Sarkasme pada *Stand Up Comedy* Ridwan Remin
“Introduction JKT 2019”
(Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce dalam Tayangan
Youtube Ridwan Remin)**

Topan Hermanto¹, Dra. Sari Endah Nursyamsi², Dian Sukmawati³

^{1,2,3}Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jakarta, Indonesia

Email: ¹topanhermanto23@gmail.com, ²sariendahn@gmail.com, ³diansukmaragil@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the interpretation or meaning of sarcasm conveyed by comedian Ridwan Remin in the Introduction JKT 2019 show. This study uses a qualitative approach using the semiotic analysis of Charles Sanders Peirce. Peirce categorizes the triangle theory of meaning which consists of three main elements, namely signs, objects, and interpretants. Researchers conducted an analysis of the selection of text and images related to the element of sarcasm. This research shows that the sarcasm material presented by Ridwan Remin is a reality that occurs in Ridwan Remin's life to introduce himself to the audience, he shows himself as an annoying person such as creating conflict with the audience, then introduces himself as a famous Stand up comedian, after that give his views commenting on the things that are being discussed, then talk about the realities of campus life and useless friends. To Ridwan Remin or other comedians to further mature the writing of material that has an element of sarcasm before it is presented to the audience so that unwanted things do not happen, such as offences that are brought to court.

Keywords: *Stand Up Comedy, Meaning of Sarcasm.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui interpretasi atau pemaknaan sarkasme yang disampaikan komika Ridwan Remin dalam tayangan Introduction JKT 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Peirce mengkategorikan teori segitiga makna yang terdiri dari tiga elemen utama yakni, tanda, objek, dan interpretan. Peneliti melakukan analisis terhadap pemilihan teks dan gambar yang berhubungan dengan unsur sarkasme. Penelitian ini menunjukkan bahwa materi sarkasme yang ditampilkan oleh Ridwan Remin adalah realita-realita yang terjadi di kehidupan Ridwan Remin untuk memperkenalkan dirinya kepada yang menontonnya, dia menunjukkan dirinya sebagai orang yang menyebalkan seperti menciptakan konflik dengan penonton, lalu memperkenalkan dirinya sebagai *Stand up Comedian* yang terkenal, setelah itu memberikan sudut pandanginya mengomentari hal yang sedang ramai dibicarakan, lalu membahas realita kehidupan kampus dan teman-temannya yang tidak bermakna. Kepada Ridwan Remin atau komika lainnya untuk lebih mematangkan penulisan materi yang memiliki unsur sarkasme sebelum dibawa ke

penonton agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan, seperti ketersinggungan yang diperkarakan bahkan hingga ke pengadilan.

Kata Kunci : *Stand Up Comedy*, Pemaknaan Sarkasme.

PENDAHULUAN

Baru-baru ini komika Ridwan Remin sang juara satu kompetisi *Stand up Comedy Indonesia Season 7* ini mendapatkan permasalahan terkait materi sarkasme. Bukan pada saat penampilannya di kompetisi *Stand up Comedy Indonesia Season 7*, melainkan pada pertunjukan *Stand up Comedy Show* yang dia buat dengan nama *Introduction Jakarta 2019*.

Tayangan *stand up comedy show Introduction Jakarta 2019* ini tayang perdana di kanal youtube Ridwan Remin pada 2 Februari 2020, dan ramai menjadi pembicaraan pada Februari 2021, karena akan dilaporkannya Ridwan Remin oleh seorang artis serta presenter ternama yaitu Ruben Onsu, yang mana materi dari Ridwan Remin dianggap terlalu menggiring opini publik kearah negative terhadap keluarga Ruben Onsu. berdasarkan artikel yang dimuat di Kompas.com yang berjudul “Ruben Onsu Menilai Roasting Komika Ridwan Remin Menggiring Opini Buruk untuk Keluarganya” (Lova, 2021).

Materi yang dimaksud dalam permasalahan ini adalah salah satu materi Ridwan Remin dalam pertunjukan *Introduction Jakarta 2019* yang membahas mengenai perbedaan kenal dan tahu dan menjadikan Keluarga Ruben Onsu termasuk Bertrand Peto sebagai sebuah analogi dalam materi yang dibawakan Ridwan Remin

Dalam artikel lain Ruben Onsu telah memberikan data dan bukti video kepada pengacaranya, berdasarkan artikel yang dimuat di Grid.ID yang berjudul *Kasus Lawakan Ridwan Remin yang Menyentil Istri dan Anak Ruben Onsu Bikin sang Presenter Naik Pitam, Komika Mongol Angkat Bicara Tentang Etika Roasting: Kita Indonesia, Kalau Nge-Roasting Orangnya Harus Ada di Situ Biar Bisa Minta Maaf*’ (Khoirunnisa, 2021). Dari beberapa artikel sebelumnya mengenai perseteruan Ridwan Remin dengan Ruben Onsu terlihat sekali perbedaan persepsi dari kedua sisi yang mana Ridwan Remin sebagai komika tetap dengan pendiriannya tidak meminta maaf dan membicarakan kasusnya kepada seorang pengacara, karena memang menurut Ridwan Remin tidak ada masalah dengan apa yang sudah dibawakan di atas panggung dan siap menghadapi proses hukum bila diperlukan sedangkan berbeda dengan Ruben Onsu yang merasa apa yang dilakukan Ridwan Remin sudah melewati batas dengan membawa nama keluarganya didalam pertunjukan tersebut.

Dengan sangat jelas terlihat bagaimana ramainya pemberitaan perseteruan antara Ridwan Remin dan Ruben Onsu terkait perbedaan pemaknaan dalam pertunjukan *Stand up Comedy Introduction 2019* yang dibuat Ridwan Remin, dengan Ruben Onsu merasa materi dari Ridwan Remin dianggap terlalu menggiring opini publik kearah negatif dan telah memberikan data dan bukti video kepada pengacaranya. Sedangkan Ridwan Remin sebagai komika tetap dengan pendiriannya tidak meminta maaf dan membicarakan kasusnya kepada seorang pengacara, karena memang menurut Ridwan Remin tidak ada masalah dengan apa yang sudah dibawakan di atas panggung dan siap menghadapi proses hukum bila diperlukan.

Maka oleh karena itu, hal tersebut yang menjadi latar belakang peneliti untuk melakukan penelitian mengenai Pemaknaan Sarkasme Pada *Stand up Comedy Introduction JKT 2019* Ridwan Remin. Penelitian ini ingin melihat bagaimana pemaknaan sarkasme yang ada pada pertunjukan *Stand up Comedy Introduction JKT 2019* Ridwan Remin yang tayang pada kanal youtube Ridwan Remin.

Dalam penelitian ini, peneliti juga akan menggunakan analisis semiotik Charles Sanders Peirce. Yang mana Peirce mengklasifikasikan teori ke dalam segitiga makna, yang terdiri dari tiga elemen utama: tanda, objek, dan interpretan. Peneliti melakukan analisis terhadap pemilihan teks dan gambar yang berhubungan dengan pemaknaan sarkasme yang ada pada *stand up* comedy Ridwan Remin Introduction JKT 2019.

Oleh karena itu timbul keinginan peneliti untuk meneliti tayangan *Stand up* Comedy Introduction yang bagaimana memaknai unsur-unsur sarkasme untuk mengaspirasikan pendapatnya mengenai keresahan yang beliau alami. Peneliti memilih objek penelitian yaitu Ridwan Remin dan subjek penelitian berupa dokumen online tayangan *Stand up* Comedy Introduction JKT 2019 di kanal Youtube Ridwan Remin berdurasi 15 menit 53 detik dan materi yang memiliki unsur sarkasme dalam tayangan tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi Massa

Komunikasi massa diartikan sebagai jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen dan anonim melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat. (Rakhmat, 2007). Pengertian komunikasi massa merujuk pada pendapat Tan dan Wright, merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara masal, berjumlah banyak, bertempat tinggal yang jauh (terpencar), secara heterogen, dan menimbulkan efek tertentu, yakni “komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang” (Ardianto, Komala, & Karlinah, 2004).

Sarkasme

Pengertian sarkasme berasal dari bahasa Yunani yaitu sarkasmos, yang jika dilihat lebih jauh lagi kata tersebut diturunkan dari kata kerja sakasein yang berartikan “merobek-robek daging seperti anjing”, “menggigit bibir karena marah” dan “berbicara dengan kepahitan” (Keraf, 2009). Lalu Menurut Tarigan, sarkasme adalah jenis dari gaya bahasa yang mengandung unsur ejekan atau sindiran yang menyayat hati. Ciri khusus yang terdapat dalam bahasa sarkasme adalah selalu mengandung unsur-unsur celaan, kepahitan, menyakiti hati, dan kurang enak didengar (Tarigan, 2013).

***Stand up* Comedy**

Stand up Comedy menurut Ramon Papan merupakan sebuah pertunjukan seni komedi yang menampilkan seorang comic di depan penonton dan berbicara langsung pada audience dalam ranah satu arah (Papan, 2012). *Stand up* Comedy menurut Sammy Notaslimboy adalah sebuah seni melawak sendirian atau yang tampil seorang diri di atas panggung dengan menyampaikan sesuatu yang lucu, bisa menggunakan properti, sembari bermusik, bermain sulap atau lain sebagainya (Notaslimboy, 2013).

Semiotika


Semiotika disebut ilmu tentang tanda-tanda. Semiotika mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, dan konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda mempunyai arti (Preminger, dkk., 1974: 980; van Zoest, 1993:1). Semiotika berasal dari kata Yunani semeion yang berarti tanda (Pradopo, 2012). Semiotika Komunikasi atau semiologi pertama kali dicetuskan oleh ahli linguistik asal Swiss, Ferdinand de Saussure (1857 – 1913) (semiologie; Saussure, 1972: 33). Dalam bukunya, ia berpendapat tentang langue yang merupakan sistem tanda untuk mengungkapkan ide gagasan (Lustyantie).


Semiotika mengkaji tanda yaitu “sesuatu yang mewakili sesuatu“. Proses mewakili itu terjadi pada saat tanda itu ditafsirkan hubungannya dengan yang diwakilinya. Proses itu disebut semiosis. Semiosis ini adalah suatu proses ketika suatu tanda berfungsi sebagai tanda, yang mewakili yang ditandai (Hoed,1992:3). Dikemukakan Hoed selanjutnya bahwa sebenarnya yang menjadi fokus dalam kajian semiotika adalah semiosis itu dan bukan kajian terhadap tanda saja. Dikemukakan Peirce (via Hoed, 1992:3) bahwa proses meiosis adalah proses "triadik" karena mencakup tiga unsur secara bersamaan, yaitu tanda (T), hal yang diwakilinya (yang ditunjuk) (yang disebut objek, singkatan O), dan kognisi yang terjadi pada pikiran seseorang ketika menangkap tanda itu (disebut interpretan, disingkat I). Dikemukakan Hoed (1992:4) proses semiosis itu tidak ada hentinya selama sebuah tanda ditangkap dan diperhatikan (Pradopo, 2012).

METODE


Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis teks media untuk memaknai unsur-unsur sarkasme yang ada pada *Stand up Comedy* Ridwan Remin “Introduction JKT 2019”. Dalam memaknai tanda dalam video berdurasi 16 menit, peneliti memakai analisis semiotika dari Charles Sanders Pierce.

HASIL PENELITIAN


<p>Sign</p>	<div style="text-align: center;">  <p>Gambar 2. Ridwan Remin Mengomentari Penonton (Sumber : Screenshot Tayangan Introduction JKT 2019)</p> </div> <p>Teks RR: Lu kenapa make masker? Jelek ya?. Lumayan ko, Buat dicela.</p>
<p>Object</p>	<p>Seorang penonton maskernya dibuka oleh Ridwan Remin, lalu Ridwan Remin mengomentari wajah penonton tersebut. Ridwan Remin mengatakan bahwa wajahnya lumayan namun untuk dicela. Ridwan Remin menganggap bahwa si penonton tersebut hanya untuk bahan celaan.</p>
<p>Interpretan</p>	<p>Gambar 2 Ridwan Remin menggunakan Bullying atau Body Shaming dalam materi Sarkasme yang mana membahas fisik dari penonton yang menurutnya wajahnya lumayan untuk dicela.</p>


<p>Sign</p>	<div style="text-align: center;">  <p>Gambar 3. Iri kepada komika lain (Sumber : Screenshot Tayangan Introduction JKT 2019)</p> </div> <p>Teks</p>
--------------------	--


	RR: Sebelumnya gua mau nanya dulu, disini siapa aja yang udah hafal materi <i>stand up</i> gua di youtube boleh tepuk tangan?. Bangsat youtube. Kadang gua sirik dengan komika-komika yang ga terkenal kayak Popon ya.
Object	Ridwan Remin meminta respon penonton untuk tepuk tangan bagi yang sudah menonton penampilan <i>Stand up Comedy</i> nya di Youtube. Lalu mayoritas penonton tepuk tangan karena merasa sudah menonton penampilan <i>stand up</i> comedy, setelah itu Ridwan Remin mengekspresikan kekesalannya dengan mengumpat youtube, dan membandingkan dirinya dengan salah satu komika yang tidak terkenal.
Interpretan	Pada gambar 3 Ridwan Remin menggunakan bahasa yang tidak pantas dalam mengekspresikan kekesalannya terhadap sosial media yang membuat materinya telah diketahui oleh banyak penonton dan merasa iri dengan komika lainnya yang tidak begitu terkenal karena materinya tidak begitu diketahui penonton. Kata yang tidak pantas tersebut yaitu : “Bangsat Youtube”.

Sign	 <p>Gambar 4. Membahas mengenai perbedaan “Tahu” dan “Kenal” (Sumber : Screenshot Tayangan Introduction JKT 2019)</p> <p>Teks RR: Karena gua juga ngerasa sebagai <i>Stand up</i> comedian banyak orang yang belum kenal sama gua, mungkin banyak yang tahu, tapi ga banyak yang kenal, karena antara tahu dan kenal itu beda, tipis bedanya. Banyak artis-artis atau orang-orang yang yang gua tahu, tapi gua enggak kenal, kayak anak angkatnya Ruben Onsu tahu? Bertrand Peto? gua tahu gua juga, tapi gua enggak kenal, makanya begitu ada videonya viral nyium-nyiumin sarwenda yang ada di benak gua ya suudzon. Yak kan? karena gue cuma tahu, tapi gue gak kenal gitu, jadi otak gua nih anak sangean banget, kayak kurang ajar manfaatin moment ya kan? karena gua enggak tahu akhirnya sok tahu. Coba kalo gua kenal mungkin faktanya berbeda, siapa tahu di posisi itu bukan betrand peto yang memanfaatin momen tapi dia dimanfaatin sama Ruben Onsu, peraturan saling nyium sesama anggota keluarga kan dibikin sama Ruben Onsu, siapa tahu di saat kita ngejudge dia nonton video “ini orang sangean banget sih” disaat yang sama Ruben nonton videonya ketawa-tawa “ciumin tuh istri gua, habis itu lu nyium gua hahaha”.</p>
Object	Ridwan Remin sedang menjelaskan kepada penonton dengan sangat serius mengenai perbedaan kenal dan tahu. Lalu menjelaskan mengenai buruk sangkanya terhadap anak angkatnya Ruben Onsu yaitu Bertrand


	Peto yang dibilang sangean dan kurang ajar karena mencium istrinya Ruben Onsu yaitu Sarwenda, lalu Ridwan Remin berprasangka bahwa peraturan saling mencium dibuat oleh Ruben Onsu dengan tujuan setelah mencium istrinya lalu menciumnya.
Interpretan	Pada gambar 4 Ridwan Remin membahas mengenai nama atau tema acara pertunjukan tersebut yaitu <i>Introduction</i> mengenai sebuah perkenalan. Memberikan penjelasan tentang tahu dan kenal. Lalu memberi contoh dengan sesuatu yang sedang ramai dibicarakan media yaitu keluarga Ruben Onsu, yang mana Bertrand Peto mencium istri Ruben Onsu yaitu Sarwenda, Ridwan Remin berprasangka terhadap Bertrand Peto dengan menggunakan kata-kata yang tidak pantas yaitu sangean dan kurang ajar karena mencium istrinya Sarwenda. Setelah itu Ridwan Remin berprasangka terhadap Ruben Onsu, menjudge Ruben Onsu seolah-olah kearah kepribadian menyimpang dengan membuat peraturan saling mencium.


Sign	 <p>Gambar 5. Membahas mengenai fasilitas toilet kampus (Sumber : Screenshot Tayangan Introduction JKT 2019)</p> <p>Teks RR: Gua di kampus ya dibilang bagus engga, dibilang jelek engga juga sih, kayak ya lumayanlah buat di cela mah. Kampus gua swasta ya, kadang gua suka sirik sama kampus-kampus lain yang fasilitasnya tuh bagus-bagus banget, gue pernah tampil yang paling bagus tuh menurut gua di Universitas Telkom Bandung, fasilitasnya ga usah yang gede-gede deh yang kecil-kecil kayak kamar kecilnya aja, di Telkom Bandung enggak kecil, kamar kecil tuh gede bahkan lebih gede dari kamar kos gua, gua pertama kali masuk sampai mikir apa gue tidur di sini ya? enak gitu bisa kencing sembarangan.</p>
Object	Ridwan Remin membandingkan kamar kecil dikampusnya dan kamar kecil di kampus lain. Lalu mengejek kamar kecil kampusnya sendiri dengan mengatakan kampusnya lumayan untuk dicela. Ridwan Remin menganggap bahwa fasilitas di kampusnya kalah bagus dengan fasilitas Universitas Telkom Bandung.
Interpretan	Pada gambar 5 Ridwan Remin dalam materi Sarkasme menjelekan fasilitas kampusnya dengan membandingkan dengan fasilitas yang ada dikampus lain, menurutnya kampusnya lumayan untuk dicela karena fasilitasnya yang kalah bagus dengan kampus Universitas Telkom Bandung. Ridwan Remin memberitahukan bahwa kamar kecil dikampusnya tidak bagus dibandingkan kamar kecil Universitas Telkom Bandung.

<p>Sign</p>	<div style="text-align: center;">  </div> <p>Gambar 6. Membahas kelakuan temannya yang berbeda dengan anak kampus lain (Sumber : Screenshot Tayangan Introduction JKT 2019)</p> <p>Teks RR: Banyak yang kalah dari kampus gua bukan segi dari fasilitas tapi dari individunya juga jauh beda gitu, kayak anak-anak di kampus-kampus keren tuh kayak tahu visi-misinya dia hidup tuh mau ngapain, ke kamar mandi itu udah tujuannya ya itu gitu, jadi pada tertib, masuk juga teratur, suasananya hening. kayak gue sangking heningnya di Telkom kencing, bunyi dikit aja tuh malu sendiri, sementara di kampus gua tuh orang-orangnya kayak ga jelas mau ngapain cuma senang-senang doang kerjanya di kamar mandi juga orang mah kencing ini mah bercanda, gue pernah lagi kencing enak-enak dari belakang pantat gue ditoyor-toyor, kayak “apaan sih anjing!, kalau mau megang gini dong hayo.”</p>
<p>Object</p>	<p>Ridwan Remin sedang membahas serta memperagakan kelakuan temannya yang tidak bermakna pada saat di kamar kecil. Setelah itu mengumpat temannya karena perilaku temannya yang menurutnya tidak jelas.</p>
<p>Interpretan</p>	<p>Pada gambar 6 Ridwan Remin menggunakan bahasa yang tidak pantas dalam mengekspresikan kekesalannya terhadap temannya yang melakukan hal tidak bermakna terhadap dirinya saat saat di kamar mandi dengan menanggil temannya dengan sebutan binatang. Kata yang tidak pantas tersebut yaitu : “Apaan sih anjing!”.</p>

<p>Sign</p>	<div style="text-align: center;">  </div> <p>Gambar 7. Membahas kelakuan teman nya yang tidak bermakna (Sumber : Screenshot Tayangan Introduction JKT 2019)</p> <p>Teks RR: Banyak hal-hal yang dilakuin sama temen-temen kampus gua tuh yang menurut gua juga ga bermakna, temen-temen kampus gua sampai sekarang masih ada loh yang hobinya tiap hari gonta-ganti nama kelamin, tuh lu punya pasti nama, apa namanya? anjing?, gonggong dong, auuu, kalau capek ngeluarin lidah ya?. Temen-temen kampus gua masih banyak cowok-cowok gitu pamer-pamer nama alat kelamin, ada yang ngasih nama tuh biasanya biar keren pake nama-nama senjata, rudal, torpedo, padahal pas dibuka pistol air, udah kecil ada gagangnya, kedudukan retak.</p>
<p>Object</p>	<p>Ridwan Remin membahas kelakuan teman nya yang tidak bermakna lainnya yaitu mengganti-ganti nama alat kelamin nya dan tidak sesuai dengan realita dari nama yang dipilih.</p>

Interpretan	<p>Pada gambar 7 Ridwan Remin membahas hal yang tidak pantas diangkat ke public sebagai influencer yaitu membahas mengenai kelakuan teman-teman kampusnya yang tidak bermakna dengan mengganti-ganti nama kelaminnya. Salah satunya menurut Ridwan Remin mengganti dengan nama anjing dan kelamin tersebut dianalogikan dengan kelakuan anjing pada umumnya. Menurut Ridwan Remin mengganti-ganti nama kelamin adalah perbuatan yang sangat sia-sia karena tidak ada berefek apapun dengan kelamin yang namanya diubah tersebut.</p>
--------------------	--

Sign	<div style="text-align: center;">  </div> <p style="text-align: center;">Gambar 8. Menirukan gaya penonton yang merasa senang (Sumber : Screenshot Tayangan Introduction JKT 2019)</p> <p>Teks RR: Seneng gua sial lu ya? "mampus lu mampus" (Menirukan gaya penonton)</p>
Object	<p>Ridwan Remin memperagakan sebagai penonton yang dia bullying di awal pertunjukan seakan-akan merasa senang ketika Ridwan Remin terkendala dalam menyampaikan materi.</p>
Interpretan	<p>Pada gambar 8 Ridwan Remin menanyakan penonton bermasker yang diejek di awal pertunjukan, dengan pertanyaan “Seneng gua sial lu ya?” setelah Ridwan Remin mengalami kendala terhadap penyampaian materi. Lalu Ridwan Remin menggunakan bahasa yang tidak pantas dalam memperagakan seakan-akan menjadi penonton bermasker tersebut yang seolah-olah terlihat senang dengan kendala yang dialami oleh Ridwan Remin sambil berkata : "mampus lu mampus".</p>

Sign	<div style="text-align: center;">  </div> <p style="text-align: center;">Gambar 9. Mengomentari penonton akibat dari meledek penonton tersebut (Sumber : Screenshot Tayangan Introduction JKT 2019)</p> <p>Teks RR: Gua ngeledekin lu sial, lu anak yatim ya?. Sial nih gua, anjing!</p>
Object	<p>Ridwan Remin bertanya kepada penonton bermasker yang diejek olehnya di awal pertunjukan. Ridwan Remin menanyakan apakah penonton tersebut anak yatim?. Karena Ridwan Remin merasa setelah meledeknnya Ridwan Remin mendapatkan kesialan dengan terkendala dalam penyampaian materi. Dan setelah itu Ridwan Remin mengumpat penonton tersebut dengan kata-kata yang tidak pantas.</p>

Interpretan	Pada Gambar 9 Ridwan Remin menggunakan strata sosial dan agama yang mana merasa bahwa dirinya mendapatkan sial setelah meledek anak yatim. Diakhir pun Ridwan Remin menggunakan kata-kata yang tidak layak pada saat mengumpat yaitu : “Anjing!”
--------------------	--

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan penelitian, peneliti berupaya memaparkan hasil dari pengumpulan dan analisis data mengenai pemaknaan sarkasme pada *stand up* comedy Ridwan Remin “Introduction JKT 2019”.

1. *Body Shaming* Terhadap Penonton

Pada pertunjukan *stand up* comedy Ridwan Remin “Introduction JKT 2019”, peneliti menemukan ada delapan unit materi yang terdapat unsur sarkasme, materi sarkasme yang ingin ditampilkan diawal adalah dengan menciptakan konflik kepada penonton yaitu dengan *bodyshaming* pada unit materi pertama yang mana membahas wajah penonton bermasker tersebut dianggap lumayan untuk dicela, yang bermakna dapat menjadi bahan ejekan, lalu pada unit materi ke tujuh Ridwan Remin mencoba memperagakan sebagai penonton seolah-olah senang jika Ridwan Remin mendapatkan kendala menyampaikan materi dengan mengatakan “Mampus lu mampus” dan di unit materi ke delapan konflik tersebut masih berlanjut dengan menduga penonton tersebut anak yatim sehingga dia mendapatkan akibatnya karena dipercaya bahwa menjelekan anak yatim dapat mendapatkan hal-hal yang buruk.

Dalam 3 unit materi tersebut yang bertujuan untuk menciptakan konflik dengan penonton, Ridwan Remin mencoba mencari kelucuan dari berkomunikasi dengan penonton yang ada didepannya yang mana hal tersebut adalah teknik dari *Stand up* Comedy yaitu *Riffing* seperti yang dikatakan informan 3 dalam wawancara, “teknik *Riffing* biasanya digunakan ketika *Stand up* Comedian tampil di detik awal-awal penampilan atau ingin beradaptasi terlebih dahulu perihal jokes yang dibawakan walaupun mereka sudah mempersiapkan materi namun di teknik *Riffing* ini *Stand up* comedian juga mengajak komunikasi penonton tersebut”.

2. Membicarakan Keburukan Teman

Tidak hanya melibatkan penonton pada materi sarkasmenya, Ridwan Remin juga membahas temannya dalam materi sarkasmenya seperti pada unit materi ke lima dan unit materi ke enam, tentang kelakuan-kelakuan buruk temanya lalu setelah itu Ridwan Remin mengumpat temannya, yang mana kelakuan-kelakuan buruk tersebut seharusnya tidak disampaikan atau dibicarakan didepan umum karena dalam konteks komedi sebenarnya hal tersebut sah-sah saja walaupun secara etika hal tersebut tidak dibenarkan dan sangat sensitif.

3. Menjelekan Instansi

Dalam materi sarkasmenya Ridwan Remin juga membahas instansi-instansi, yang ada pada unit materi kedua yang membahas mengenai sosial media youtube karena materinya dapat tersebar dengan luas di sosial media youtube lalu Ridwan Remin mengumpat youtube dan pada unit materi keempat yang menyoroti fasilitas kampusnya sendiri yang menurutnya tidak lebih bagus dibandingkan salah satu kampus lainnya. Kedua unit materi tersebut yang membahas mengenai instansi menjadi objek dalam materi Ridwan Remin yang mengandung unsur sarkasme dengan mengumpat sosial media dan membandingkan fasilitas kampusnya tidak lebih baik dibandingkan fasilitas kampus lain.

4. Membicarakan *Public Figure*

Public Figure memang sesuatu hal yang sangat mudah untuk dibahas karena selain informasinya dapat dengan mudah diakses dan juga mudah dikenal oleh masyarakat, namun ketika hal tersebut digunakan oleh seorang komika dan membahas hal-hal tertentu yang kaitannya sensitif seperti keluarganya hal tersebut bisa membuat ketersinggungan. Contoh ketersinggungan tersebut ada pada unit materi ketiga disaat Ridwan Remin membahas mengenai materi penjelasan antara kenal dan tahu, Ridwan Remin menjadikan salah satu keluarga public figure yaitu keluarga Ruben Onsu dengan kejadian yang sedang ramai dibicarakan media sebagai analogi dalam materinya, Ridwan Remin mengatakan “Banyak artis-artis atau orang-orang yang yang gua tahu, tapi gua enggak kenal, kayak anak angkatnya Ruben Onsu tahu? Bertrand Peto? gua tahu gua juga, tapi gua enggak kenal, makanya begitu ada videonya viral nyium-nyiumin sarwenda yang ada di benak gua ya suudzon. Yak kan? karena gue cuma tahu, tapi gue gak kenal gitu, jadi otak gua nih anak sangean banget, kayak kurang ajar manfaatin moment ya kan? karena gua enggak tahu akhirnya sok tahu.” Yang dimaksud Ridwan Remin adalah anak angkat dari Ruben Onsu melakukan tindakan kurang ajar dan menganggap sangean terhadap istrinya. Yang sebenarnya tidak sepatasnya Ridwan Remin menjudge bahwa anak angkat Ruben Onsu sangean karena anak angkat Ruben Onsu masih dibawah umur dan juga konteks dalam mencium tersebut masih dalam ikatan keluarga antara anak dan ibu. Ditambah dengan lanjutan dari materi tersebut yang mengarah kepada pribadi Ruben Onsu sendiri, Ridwan Remin mengatakan “Coba kalo gua kenal mungkin faktanya berbeda, siapa tahu di posisi itu bukan bertrand peto yang memanfaatin momen tapi dia dimanfaatin sama Ruben Onsu, peraturan saling nyium sesama anggota keluarga kan dibikin sama Ruben Onsu, siapa tahu di saat kita ngejudge dia nonton video “ini orang sangean banget sih” disaat yang sama Ruben nonton videonya ketawa-tawa “ciumin tuh istri gua, habis itu lu nyium gua hahaha”. Ridwan Remin berprasangka terhadap Ruben Onsu, menjudge Ruben Onsu seolah-olah kearah kepribadian menyimpang dengan membuat peraturan saling mencium.

Dari kesimpulan wawancara informan Ridwan Remin, Rendy sebagai seorang *Stand up Comedian* yang tidak terlibat dalam acara tersebut dan Didi sebagai seorang Ahli Bahasa, dapat dikatakan bahwa pemaknaan sarkasme yang ada pada pertunjukan *Stand up Comedy Introduction JKT 2019* ini mengandung pemaknaan hal-hal yang sensitif seperti Body shaming, unsur-unsur strata-strata sosial dan agama, kata-kata yang tidak layak dan ada juga bullying menghina fisik. Walaupun Ridwan Remin tidak memiliki tujuan apapun dalam membuat materi sarkasme miliknya dan hanya bertujuan untuk menyampaikan apa yang di mau sampaikan saja, namun karena materi sarkasme tersebut sangat sensitif maka kemungkinan orang yang tersinggung pasti akan ada. Hal yang dapat dilakukan untuk menghindari ketersinggungan tersebut adalah dengan cara menghilangkan majas sarkasme atau mengganti dengan majas lainnya seperti ironi, personifikasi, hiperbola atau mematangkan materi Sarkasme tersebut agar tidak terjadi blunder dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai maksud dari materi yang dibuat.

Dalam semiotika Charles Sanders Peirce dari tiga tahap analisis Sign, Object, dan Interpretan, peneliti menyimpulkan bahwa Ridwan Remin dengan materi sarkasmenya pada pertunjukan *Stand up Comedy Introduction JKT 2019* Ridwan Remin ingin memperkenalkan dirinya melalui materi sarkasme yang dibawakan mengenai realita-realita yang dialami. Ridwan Remin dalam materinya yang mengandung unsur sarkasme memfokuskan kepada konflik salah satu penontonnya, membahas kelakuan teman-temannya, lalu membahas mengenai instansi dan mencari kelucuan dengan cara menjelek-jelekkan instansi, dan membahas public figure. Dalam wawancara Ridwan Remin sebagai informan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa Ridwan

Remin menggunakan sarkasme untuk menebalkan emosi dari materi yang akan disampaikan, misalkan pada materinya yang membahas kelakuan netizen yang sok asik di Instagram, dibelakang pembahasan Ridwan Remin menebalkan emosi dengan mengata-ngatai netizen tersebut dengan kata-kata yang kasar, kata-kata yang vulgar yang memang tujuannya untuk mengata-ngatai netizen tersebut. Karena memang menurut Ridwan Remin sebenarnya materi-materi *Stand up Comedy* miliknya lebih banyak ke satir dibandingkan sarkasme, karena memang menurutnya jarang sekali Ridwan Remin mengata-ngatai orang dengan kata-kata kasar dan lebih sering mengalihkan kata-kata kasar ke hal yang lain namun maksudnya sama dengan kata-kata kasar tersebut.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian pada pertunjukan "Introduction JKT 2019", materi sarkasme yang ditampilkan oleh Ridwan Remin adalah realita-realita yang terjadi di kehidupan Ridwan Remin untuk memperkenalkan dirinya kepada yang menontonnya, Ridwan Remin dalam materi yang mengandung unsur sarkasme memfokuskan kepada konflik salah satu penontonnya, membahas kelakuan teman-temannya, lalu membahas mengenai instansi dan mencari kelucuan dengan cara menjelek-jelekkan instansi, dan membahas public figure.

Pemaknaan sarkasme yang ada pada pertunjukan tersebut mengandung pemaknaan hal-hal yang sangat sensitif dan tidak layak digunakan menurut etika komunikasi, namun dalam konteks komedi hal tersebut sah-sah saja dilakukan. Materi sarkasme yang sensitif ini memungkinkan pendengarnya akan tersinggung. Hal yang dapat dilakukan komika untuk menghindari ketersinggungan tersebut adalah dengan cara menghilangkan majas sarkasme atau mengganti dengan majas lainnya seperti ironi, personifikasi, hiperbola atau mematangkan materi Sarkasme tersebut agar tidak terjadi blunder dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan maksud dari materi tersebut dibuat.

REFERENSI

- Ardianto, E., Komala, L., & Karlinah, S. (2004). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebagai Upaya Mendukung Penggunaan Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. PT Rajagrafindo Persada.
- Ardial. (2014). *Paradigma dan model penelitian komunikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budiargo, D. (2015). *Berkomunikasi Ala Net-Generation*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Cangara, H. (2014). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Fiske, J. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Keraf, G. (2009). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi.
- Mulyana, D. (2010). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Notaslimboy, S. (2013). *Kelakar #TanpaBatas*. Jakarta: Gagasmedia.
- Papana, R. (2012). *Kitab Suci: Kiat Tahap Awal Belajar Stand up Comedy Indonesia*. Jakarta: Mediakita.

- Pradopo, R. D. (2012). *SEMIOTIKA: Teori, Metode, dan Penerapannya*. Faculty of Cultural Science
- Rakhmat, J. (2007). *Metode Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sobur, A. (2006). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sobur, A. (2007). *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H. G. (2013). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Vera, N. (2015). *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wibowo, I. S. (2011). *Semiotika Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Yin, R. (2014). *Studi Kasus Desain & Metode*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ismawati. (2020). Analisis Retorika Dalam *Stand up Comedy* Raditya Dika. 22.
- Leonardo, R., & Junaidi, A. (2020). Kritik Sosial dalam *Stand up Comedy* (Analisis Semiotika Show "Pragiwaksono World Tour").
- Mahbub Ali, A. R. (2019). *Stand up Comedy Indonesia sebagai medium satire terhadap isu diskriminasi sosial*.
- Rais, M. I. (2017). Pemaknaan Pemirsa Terhadap Materi Yang Dibawakan Comic Dalam Tayangan *Stand up Comedy* Kompas TV.
- Lustyantie, N. (n.d.). PENDEKATAN SEMIOTIK MODEL ROLAND BARTHES DALAM KARYA SASTRA PRANCIS. 3.
- Praisra, H. (2018, 1 16). *Sejarah Stand up Comedy Masuk Indonesia*. Retrieved Maret 2021, from [Republika.co.id: https://www.republika.co.id/berita/p2n18f282/sejarah-emstand-up-comedyem-masuk-indonesia-part1_](https://www.republika.co.id/berita/p2n18f282/sejarah-emstand-up-comedyem-masuk-indonesia-part1_)
- Khoirunnisa, N. (2021, Februari 13). *Kasus Lawakan Ridwan Remin yang Menyentil Istri dan Anak Ruben Onsu Bikin sang Presenter Naik Pitam, Komika Mongol Angkat Bicara Tentang Etika Roasting: Kita Indonesia, Kalau Nge-Roasting Orangnya Harus Ada di Situ Biar Bisa Minta Maa*. Retrieved Maret 2021, from grid.ID: <https://www.grid.id/read/042555841/kasus-lawakan-ridwan-remin-yang-menyentil-istri-dan-anak-ruben-onsu-bikin-sang-presenter-naik-pitam-komika-mongol-angkat-bicara-tentang-etika-roasting-kita-indonesia?page=all>
- Lova, C. (2021, Februari 9). *Ruben Onsu Menilai Roasting Komika Ridwan Remin Menggiring Opini Buruk untuk Keluarganya*. Retrieved Maret 2021, from Kompas.com: <https://www.kompas.com/hype/read/2021/02/09/172919266/ruben-onsu-menilai-roasting-komika-ridwan-remin-menggiring-opini-buruk>